

Inovasi Teknologi sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal dan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Khoirunnisa Cahya Firdarini¹, Manendha Maganitri Kundala²

¹ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

² Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Email: firdanisa23319@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran inovasi teknologi dalam memoderasi pengaruh struktur modal dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan populasi industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024 sebanyak 210. Jenis perusahaan ini dipilih karena memiliki tingkat sensitivitas tinggi terhadap volatilitas ekonomi seperti inflasi dan resesi. Sampel final yang didapatkan sebesar 128 dengan menggunakan purposive sampling method. Uji regresi linier berganda SPSS digunakan dalam pengujian hipotesis. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, inovasi teknologi memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dan inovasi teknologi memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan yang diperoleh adalah inovasi teknologi mampu mengurangi efek negatif leverage dengan meningkatkan efektivitas kegiatan operasional dan membantu komisaris independen dalam mengurangi asimetri informasi keuangan perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Inovasi Teknologi, Struktur Modal, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to examine the role of technological innovation in moderating the influence of capital structure and independent commissioners on financial performance. This study uses the population of consumer goods industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021-2024 amounting to 210. These types of companies were chosen because they have a high sensitivity to economic volatility such as inflation and recession. The final sample obtained was 128 using the purposive sampling method. Multiple linear regression tests using SPSS were used to test the hypotheses. The results of this study show that capital structure has a negative effect on financial performance, independent commissioners have no effect on financial performance, technological innovation moderates the influence of capital structure on financial performance, and technological innovation moderates the influence of independent commissioners on financial performance. The conclusion obtained is that technological innovation can reduce the negative effects of leverage by improving the effectiveness of operational activities and assisting independent commissioners in reducing the asymmetry of the company's financial information, thereby enhancing the company's financial performance.

Keywords: *Technological Innovation, Capital Structure, Independent Commissioner, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Inovasi dalam bidang teknologi memegang peranan yang sangat strategis, khususnya ketika suatu entitas bisnis merencanakan ekspansi ke pasar baru atau berupaya menciptakan hambatan masuk bagi kompetitor di pasar yang telah dikuasainya. Melalui penerapan teknologi

yang inovatif, perusahaan dapat mengoptimalkan peluang untuk memperoleh keuntungan untuk rentang waktu yang lama (Detta, dkk, 2024). Pada era modernisasi industri saat ini, *manufacturing industries* dituntut untuk terus mengikuti perkembangan teknologi agar mampu meningkatkan produktivitasnya, meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan mampu beradaptasi terhadap permintaan pasar agar memiliki keunggulan kompetitif sehingga inovasi teknologi merupakan hal yang tidak dapat dielakkan bagi perusahaan.

Teknologi yang paling berpengaruh dalam industri manufaktur saat ini, terutama pada jenis industri *consumer good*. Jenis industri ini adalah sektor yang menghasilkan barang kebutuhan sehari-hari masyarakat baik yang bersifat primer, sekunder maupun tersier. Kebutuhan hidup yang bersifat primer dan sekunder termasuk dalam kategori *consumer non cyclical* dan kebutuhan hidup tersier termasuk dalam kategori *consumer cyclical*. Kedua jenis industri tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat. Industri *consumer cyclical* cenderung sensitif terhadap kondisi ekonomi dan siklus bisnis (Masitah, S, 2023) sehingga memiliki volatilitas produk yang tinggi karena sebagian besar tergolong dalam kebutuhan sekunder dan tersier sedangkan industri *consumer non cyclical* memiliki permintaan produk yang lebih stabil karena sebagian besar berupa kebutuhan primer (Prasetyo & Prawidya, 2023).

Kedua jenis kategori tersebut memiliki kesamaan diantaranya adalah merupakan produk akhir yang siap digunakan atau dikonsumsi oleh masyarakat, bersifat *fast moving* atau memiliki frekuensi penjualan yang tinggi, diproduksi secara masal, didistribusikan secara masif, dan banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pergeseran tren konsumen. Tingginya permintaan atas jenis industri ini memunculkan kebutuhan atas teknologi yang secara spesifik mampu membantu mempercepat proses produksi, memastikan kelancaran distribusi produk serta kemampuan berinteraksi langsung dengan konsumen (Imaduddin, dkk, 2024). Teknologi tersebut antara lain digitalisasi rantai pasok, *e-commerce* dan pemanfaatan AI untuk menganalisis kebutuhan konsumen, personalisasi produk dan strategi penetapan harga jual.

Struktur modal adalah proporsi utang dan ekuitas sebuah entitas yang menunjukkan komponen pendanaan aset entitas tersebut. Pengelolaan struktur modal yang efisien merupakan aspek fundamental dalam proses pengambilan keputusan keuangan karena secara substansial dapat memengaruhi kinerja finansial perusahaan baik dari sisi profitabilitas, likuiditas maupun nilai perusahaan. Formasi struktur modal yang merefleksikan distribusi antara utang dan ekuitas pemilik mencerminkan kebijakan pendanaan yang dipilih oleh perusahaan, sekaligus mengindikasikan preferensi manajerial terhadap risiko keuangan.

Penggunaan utang yang tinggi pada beberapa jenis industri, terutama utang jangka pendek, dapat meningkatkan kinerja keuangan atau *return on asset* (ROA) terutama untuk jenis industri *non cyclical* (Magdalena & Munandar, 2024) apabila difungsikan untuk memenuhi kegiatan operasional yang menghasilkan laba dalam waktu yang singkat. Penggunaan utang jangka panjang untuk industri *cyclical* justru sebaliknya, akan memunculkan konsekuensi yang merugikan karena bunga yang dihasilkan cukup tinggi. Penggunaan utang jangka panjang akan memberikan dampak positif hanya apabila digunakan untuk investasi produktif dan memberikan tingkat *return* yang stabil. Secara umum beban bunga utang yang tinggi cenderung akan menurunkan laba bersih sehingga peningkatan struktur modal tercermin dalam penurunan ROAnya.

Komisaris Independen merupakan sebuah instrumen pengawasan yang memiliki fungsi strategis untuk memastikan perusahaan dijalankan dengan keterbukaan dan selaras dengan regulasi yang ditetapkan (Slamet et al., 2016). Peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) mensyaratkan bahwa perusahaan memenuhi proporsi minimum 30% komisaris independen dari keseluruhan total anggota. Komisaris independen yang efektif memiliki pengaruh yang cukup besar atas pengambilan keputusan strategis perusahaan (Taufiq, et.al, 2023), terutama terkait keputusan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer goods*.

Penelitian mengenai peran inovasi teknologi dalam memperkuat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan penting untuk dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam industri *consumer goods*. Industri ini menghadapi permasalahan di era industri 4.0 dimana inovasi teknologi mutlak diperlukan agar perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya (Natsir, dkk, 2023). Industri *consumer goods* memerlukan inovasi teknologi akan meningkatkan kemampuan prediksi tren ekonomi (Verhoef, et.al, 2021) meningkatkan efisiensi kegiatan operasional (Topa, et.al. 2018) serta mampu memperluas jangkauan pasar melalui *e-commerce* (Yusufina, dkk, 2022) dan pemasaran digital serta memerlukan inovasi teknologi untuk meningkatkan transparansi dan akurasi pelaporan keuangan (Tandelilin, 2017) dan mengoptimalkan distribusi bahan pokok melalui sistem logistik berbasis IT. Oleh karena itu, kesadaran manajemen untuk melakukan inovasi teknologi, terutama dalam bentuk perangkat lunak dan layanan digital perlu dilakukan untuk penyelenggaraan layanan responsif dan tepat sasaran sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah pengujian peran inovasi teknologi sebagai variabel pemoderasi struktur modal dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan berbasis data empiris. Kontribusi penelitian ini untuk memberikan wawasan penerapan inovasi teknologi sebagai salah satu mitigasi risiko struktur modal (*leverage*) yang tinggi dan meningkatkan efektivitas pengawasan komisaris independen. Inovasi teknologi yang dapat diadopsi oleh manajemen perusahaan dalam rangka melakukan mitigasi risiko *leverage* adalah Enterprise Resource Planning (ERP) dan Financial Management Systems karena kemampuannya mengintegrasikan laporan keuangan, arus kas dan pengendalian biaya secara *real time* sehingga mampu mendeteksi potensi *mismatch* antara utang dan kemampuan finansial perusahaan dalam melunasinya.

Implikasi penelitian ini antara lain bagi OJK, investasi teknologi dapat dijadikan salah satu indikator *good corporate governance* sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas manajemen. Perusahaan yang melakukan pengungkapan alokasi dana investasi teknologi menunjukkan keterbukaannya dalam mengelola sumberdaya dan pengungkapan tersebut akan dipandang sebagai sinyal positif bagi pemegang saham dan regulator sebagai peningkatan mekanisme pengawasan, efisiensi dan keberlanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Trade off Theory

Trade off theory adalah pendekatan dalam proses penentuan struktur modal dengan mempertimbangkan nilai ideal dari proporsi risiko atau kerugian penggunaan utang dan keuntungan penggunaan modal. Teori ini menjelaskan upaya perusahaan dalam menyeimbangkan antara keuntungan dari efisiensi pajak yang muncul dari pemanfaatan utang dan risikonya dalam optimalisasi struktur modal. Kondisi tersebut terjadi akibat sifat alamiah bunga utang yang mengurangi laba sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan (*interest tax shield*), akan tetapi proporsi utang berlebih berpotensi pada eskalasi risiko finansial dan ancaman insolvabilitas. Kesenjangan itu dapat diminimalisir dengan melakukan *trade off* yaitu dengan menentukan kombinasi yang tepat antara efisiensi pajak dari bunga utang dengan potensi biaya kebangkrutan. Tujuan dilakukannya *trade off* ini adalah merumuskan komposisi struktur modal ideal untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori ini menggambarkan kecenderungan individu maupun organisasi dalam menerima dan mengadopsi teknologi informasi dalam kehidupan. Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* dimana sikap dan norma subjektif mampu mempengaruhi keputusan dan tindakan individu. Sikap merupakan penilaian baik buruknya seseorang atas suatu tindakan sedangkan norma subjektif merupakan persepsi yang timbul karena tekanan dalam lingkungan sosial seseorang. Kedua faktor tersebut akan diwujudkan

dalam bentuk penerimaan atau penolakan atas tindakan yang dimaksud. Dalam kaitannya dengan *Technology Acceptance Model (TAM)*, seseorang cenderung akan menerima atau menolak teknologi baru berdasarkan *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived easy of use* (derajat kemudahan) teknologi yang diperkenalkan. Pemenuhan kedua kondisi tersebut akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap teknologi, membentuk niat dan kesediaan menggunakan teknologi baru tersebut.

Teori ini secara luas dapat diimplementasikan pada level organisasi. Hasil penelitian Venkatesh, et. al. (2003) pada empat perusahaan teknologi besar menunjukkan bahwa niat adopsi teknologi baru yang tinggi akan mendorong organisasi untuk mengimplementasikan teknologi tersebut. Penelitiannya juga memberikan gambaran bahwa *Technology Acceptance Model (TAM)* yang bekerja pada level organisasi antara lain pemberian keyakinan manfaat kinerja, kemudahan penggunaan, memobilisasi dukungan sosial, menyediakan kondisi yang memfasilitasi implementasi dapat menjadi moda paling efektif dalam mendorong penerimaan teknologi.

Inovasi teknologi pada perusahaan berskala besar dapat diukur dengan menggunakan biaya implementasi teknologi. Biaya implementasi teknologi bersifat tak berwujud karena tidak memiliki bentuk fisik tetapi memberikan manfaat dalam jangka panjang. Biaya ini dapat diklasifikasikan dalam *intangible asset* sesuai PSAK 19 tentang Aset tak berwujud. Wibawaningsih (2025) menyebutkan beberapa proksi untuk mengukur *intangible aset* antara lain biaya implementasi teknologi, R&D dan serangkaian proses untuk mengukur teknologi baru sebagai variabel yang paling representatif menggambarkan inovasi teknologi.

Schumpeter's Innovation Theory

Schumpeter's Innovation Theory menjelaskan adanya inovasi yang akan terjadi secara terus menerus dalam kegiatan perekonomian yang akan mengubah struktur industri secara keseluruhan dan berkelanjutan. Teori ini menekankan bahwa inovasi sederhana yang tumbuh secara cepat akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui *creative distruction*. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan mengkombinasikan teknologi digital untuk aktivitas-aktivitas ekonomi seperti pengenalan produk baru, efisiensi produksi dan perluasan jaringan pemasaran. Digitalisasi tersebut akan menjadi kekuatan makro penggerak restrukturisasi industri di sektor *consumer goods* yang bersifat *fast moving*.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian sebelumnya mengenai peran Inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam bentuk inovasi teknologi keuangan, akan tetapi belum banyak penelitian mengenai variabel ini yang berfokus pada jenis industri *consumer goods* sehingga penelitian ini menggunakan populasi industri *consumer goods* untuk mengetahui pengaruh tidak langsung inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai inovasi teknologi keuangan pada UMKM antara lain dilakukan oleh Fatma & Mutia (2024), Lantip & Daljono (2023) dan Sienatra (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Fatma & Mutia (2024) menunjukkan hasil bahwa inovasi teknologi memberikan kemudahan bagi para customer UMKM di Kota Palembang untuk melakukan transaksi bisnis. Riset berbeda yang dilakukan oleh Hery (2016) memberikan bukti bahwa kombinasi antara teknologi dan sistem keuangan mampu meningkatkan efisiensi dan operasional UMKM. Peran lain *financial technology* bagi UMKM diteliti oleh Lantip & Daljono (2023) yang menunjukkan peningkatan literasi keuangan pada UMKM di Kabupaten Pekalongan dan Pemalang serta Jabodetabek.

Penelitian mengenai inovasi teknologi keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI telah banyak diteliti sebelumnya oleh Endarto & Tirtana (2020) dan Putri & Hwihanus (2023)

yang menggunakan populasi perusahaan di sektor perbankan. Hasil penelitian keduanya menunjukkan bahwa financial teknologi mampu meningkatkan inklusi keuangan bagi segmen masyarakat *unbanked* serta mengurangi potensi risiko penipuan dan pencurian data. Penelitian Wibawaningsih (2025) dan Pawłowska et al. (2022) yang menggunakan populasi perusahaan manufaktur membuktikan bahwa inovasi teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan metode kuantitatif sebagai pendekatan utama. Populasi perusahaan dalam kategori industri *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024 sebanyak 210 dengan jumlah sampel final yang diperoleh adalah sebesar 128. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling method*. Perusahaan yang pengungkapan nilai aset tak berwujudnya terutama investasi teknologi dalam bentuk perangkat lunak dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Riset ini menggunakan data sekunder meliputi informasi yang diperoleh dari perantara seperti dokumen atau individu lain (Subramanyam, 2012) yaitu laporan keuangan perusahaan dalam kategori *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Kategori industri tersebut merupakan klasifikasi industri menurut IDX-IC (*Indonesian Stock Exchange Industrial Classification*) yang digunakan oleh BEI terhitung sejak tahun 2021 yang meliputi industri yang bergerak pada sektor otomotif, properti, pariwisata, komoditas dan konstruksi serta sektor konsumsi pokok yang meliputi farmasi, perbankan, utilitas dan kesehatan. Jenis industri ini dipilih karena memiliki karakteristik khusus diantaranya adalah merupakan jenis industri yang menyediakan kebutuhan masyarakat baik yang bersifat primer, sekunder dan tersier serta sifatnya yang *fast moving*.

Struktur Modal

Struktur modal mencerminkan strategi pembiayaan aset perusahaan melalui perpaduan antara modal sendiri dan dana eksternal (Budi, 2024). Laba ditahan menjadi komponen utama dalam pendanaan internal perusahaan diikuti dengan penyusutan aset tetap serta penjualan aset non produktif, sedangkan sumber pendanaan eksternal terdiri dari utang (*debt financing*) dan Ekuitas. Utang (*debt financing*) di antaranya adalah pinjaman bank, obligasi dan *leasing* (sewa guna) sedangkan ekuitas diantaranya adalah saham biasa, saham preferen dan modal ventura. Sumber pendanaan lain juga dapat berasal dari hibah dan bantuan pemerintah. Struktur modal dapat dihitung dengan formulasi berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah pihak eksternal independen yang tidak berhubungan langsung dengan kepentingan pemegang saham mayoritas, direksi maupun komisaris internal. Komisaris independen diangkat melalui RUPS dan berperan dalam mengawasi obyektifitas perusahaan dalam menjalankan kegiatannya (Prasetyo & Prawidya, 2023) dan melindungi kepentingan seluruh *stakeholders* terutama pemegang saham minoritas sehingga meminimalisir benturan kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Komposisi komisaris independen menurut ketentuan OJK adalah sekurang-kurangnya 30% dari keseluruhan dewan komisaris yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Inovasi Teknologi

Inovasi teknologi adalah proses implementasi atau penyempurnaan teknologi untuk mendorong efektivitas dan efisiensi perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Inovasi teknologi pada umumnya tergolong dalam aset tak berwujud (Mongi et al., 2025) dalam bentuk produk, layanan, proses, sistem atau perangkat lunak (*software*) baru yang digunakan dalam perusahaan. Inovasi teknologi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu radikal, inkremental dan disruptif (Chotimah, dkk, 2025). Inovasi yang bersifat radikal adalah penciptaan teknologi baru yang mengubah teknologi lama secara menyeluruh, inovasi inkremental adalah langkah perbaikan bertahap atas teknologi yang sebelumnya telah ada dan inovasi disruptif adalah penggunaan teknologi lain yang serupa untuk menggantikan teknologi lama dengan cara yang lebih murah atau efisien. Inovasi teknologi yang dilakukan oleh sebagian besar perusahaan adalah inovasi inkremental karena jenis inovasi ini memiliki profil risiko yang rendah dan mudah diintegrasikan ke proses bisnis sehingga mampu menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Formula untuk menghitung inovasi teknologi merujuk pada penelitian Lantip & Daljono, (2023) adalah sebagai berikut:

$$\text{Inovasi Teknologi} = \frac{\text{Inovasi layanan atau perangkat lunak}}{\text{Total Aset Tak Berwujud}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merepresentasikan kondisi keuangan entitas selama kurun waktu tertentu yang memperlihatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki. Salah satu metode penilaian kinerja keuangan adalah dengan analisis rasio (Nurmayanti & Shanti, 2023). Hasil penilaian kinerja keuangan bermanfaat bagi pihak internal perusahaan sebagai tolok ukur penilaian profitabilitas perusahaan dan mengevaluasi efektivitas kegiatan operasionalnya, menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajemen dan investasi serta memprediksi prospek kesinambungan usaha di masa depan. Formula untuk menghitung kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

Arah kebijakan pembiayaan dapat dilihat dari rasio antara utang dan ekuitas. DER digunakan sebagai alat ukur penilaian struktur modal. Perusahaan yang cenderung menggunakan tingkat utang yang tinggi menunjukkan toleransi mereka yang tinggi terhadap risiko keuangan sehingga akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, dan sebaliknya rendahnya rasio utang berimplikasi pada kinerja keuangan yang optimal. Studi dari Magdalena & Munandar (2024) dan Budi (2024) menunjukkan dampak negatif DER terhadap kinerja keuangan sehingga rumusan hipotesisnya adalah:

H1: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Komisaris independen adalah bagian dari struktur dewan komisaris yang terdiri dari pihak luar perusahaan berperan dalam menjalankan fungsi kontrol perusahaan. Komisaris independen yang berperan secara efektif akan mampu meminimalkan benturan kepentingan antar pihak di dalam perusahaan serta akan meningkatkan fungsi *good corporate governance*

sehingga berpotensi meningkatkan performa finansial perusahaan. Studi yang dijalankan Prasetyo & Eko (2022) dan (Akbar, 2022) mengindikasikan dampak positif keberadaan komisaris independen dalam peningkatan kinerja keuangan

H2: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh inovasi teknologi sebagai pemoderasi struktur modal terhadap kinerja keuangan

Struktur modal mencerminkan strategi pembiayaan perusahaan dengan mempertimbangkan komposisi utang dan modal. Perusahaan perlu menetapkan strategi struktur modal yang tepat untuk mampu meningkatkan daya saing dengan para kompetitor bisnisnya agar mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Peningkatan daya saing tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan inovasi teknologi. Inovasi teknologi sangat diperlukan di era revolusi industri saat ini untuk meningkatkan otomatisasi dan efisiensi sehingga pada akhirnya dapat menjadi pilar pendukung perusahaan dari sisi finansial dengan menekan biaya sehingga kinerja keuangan menjadi optimal.

H3: Inovasi teknologi memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

Pengaruh inovasi teknologi sebagai pemoderasi komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Efektifitas kinerja komisaris independen dalam melakukan perannya sebagai pengawas perusahaan akan mengoptimalkan kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena meningkatnya kepercayaan para *stakeholders* perusahaan atas kinerja komisaris independen tersebut. Optimalisasi mekanisme monitoring terjadi apabila perusahaan melakukan inovasi teknologi untuk memperkuat pengendalian internal, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik sehingga akan meningkatkan produktivitas perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan.

H4: Inovasi teknologi memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 KI + \beta_3 DER.IT + \beta_4 KI.IT + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

DER = Struktur Modal (*debt to equity ratio*)

KI = Komisaris Independen

IT = Inovasi Teknologi

HASIL DAN DISKUSI

Uji asumsi klasik mengindikasikan bahwa model penelitian terbebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil uji Kolmogorov Smirnov test memberikan hasil 0,200 atau lebih dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa data tidak menyimpang dari distribusi normal dan tidak cenderung terpusat pada titik data tertentu.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	128
Test Statistic	0.069
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.2

Uji multikolinearitas yang dilakukan mengindikasikan bahwa nilai VIF seluruh variabel di bawah 10 dan tolerance diatas 0,1 yang menandakan model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Standardized Coefficient	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta		Tolerance	VIF
(Constant)		0.02		
DER	-0.32	0.009	0.485	2.064
KI	0.05	0.608	0.76	1.315
DER_IT	0.011	0.933	0.386	2.593
KI_IT	0.083	0.467	0.543	1.842

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi setiap variabel yang diusulkan lebih dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya kesamaan antar varians.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	-7.359	0
Rasio IT	-1.146	0.254
DER_IT	-2.318	0.267
KI	0.437	0.663

a. Dependent Variable: LnRes_2

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil pengujian tersebut tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		2.316	0.022
DER	-3.313	-3.668	0.002
KI	0.082	0.964	0.337
DER_IT	-2.5	-2.691	0.008

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi struktur modal (DER) sebesar 0,002 atau $< 0,05$ sehingga struktur modal terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi komisaris independen (KI) sebesar 0,337 atau $> 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Nilai signifikansi variabel Inovasi Teknologi (IT) sebagai pemoderasi struktur modal terhadap kinerja keuangan menunjukkan angka sebesar 0.008 atau $< 0,05$. Analisis ini

membuktikan penerapan IT memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dan nilai signifikansi IT sebagai pemoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan menunjukkan angka sebesar 0,017 atau $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa IT terbukti memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Hasil analisis menunjukkan pengaruh negatif antara struktur modal terhadap kinerja keuangan. Temuan ini membuktikan *leverage* yang besar akan membebani aktivitas operasional manajemen dan penentuan investasi sehingga berimplikasi pada melemahnya kinerja keuangan. Besarnya utang juga berpotensi meningkatkan *financial distress*. Perusahaan perlu menentukan proporsi utang dan modal yang optimal untuk meminimalkan biaya keagenan yang berimplikasi pada naiknya kinerja keuangan. Penelitian ini memperkuat temuan Suryani & Nadhiroh (2020), Risty & Monica (2025) dan Riadoh, dkk (2026) yang menyimpulkan dampak negatif struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Temuan penelitian ini menunjukkan tidak adanya kontribusi komisaris independen terhadap perubahan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan studi (Mundji & Sofie, 2022) dan (Nurmayanti & Shanti, 2023) yang mengindikasikan bahwa komisaris independen tidak berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan ketidakefektifan fungsi pengawasan komisaris independen atas objektivitas perusahaan. Keberadaan komisaris independen hanya sebatas untuk memenuhi regulasi dan tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan operasional dan pengambilan keputusan keuangan strategis. Di samping itu fenomena komisaris yang memiliki rangkap jabatan berpotensi memunculkan *agency problem* dimana mereka tidak memiliki cukup informasi dan waktu untuk mendalami operasional perusahaan (Fama & Jensen, 1983). Studi yang dilakukan oleh Nibraska & Faroja (2023) dan Panggabean, dkk. (2023) menunjukkan adanya fenomena rangkap jabatan yang mengganggu implementasi *Good Corporate Governance* dan menurunkan efektivitas fungsi pengawasan.

Hasil pengujian hipotesis variabel moderasi inovasi teknologi menunjukkan bahwa inovasi teknologi memperlemah efek negatif DER terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien β untuk interaksi antara DER x IT sebesar -2.5 Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi inovasi teknologi, pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan semakin lemah. Setiap kenaikan inovasi sebesar Rp 1,- atau 1 unit akan menurunkan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan sebesar Rp 2,5 atau 2,5 unit. Apabila mengacu pada kerangka Baron & Kenny (1986) Jenis moderasi inovasi teknologi dalam hipotesis ini termasuk dalam *quasi moderator* karena inovasi teknologi berperan untuk memperlemah efek DER terhadap kinerja keuangan sekaligus sebagai prediktor langsung variabel kinerja keuangan.

Nilai koefisien β untuk interaksi antara KI x IT sebesar 0,225. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi memperkuat pengaruh positif komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Setiap kenaikan inovasi sebesar Rp 1,- atau 1 unit, mampu meningkatkan pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan sebesar Rp 0,225 atau 0,255 unit. Jenis moderasi ini termasuk dalam *pure moderator* karena komisaris independen hanya akan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui inovasi teknologi sebagai variabel moderatornya.

Tingginya tingkat *leverage* perusahaan berpotensi mengganggu *cash flow* sehingga berimplikasi pada melemahnya performa perusahaan, akan tetapi investasi yang tinggi pada teknologi akan meningkatkan efektivitas kegiatan operasional sehingga memungkinkan penurunan biaya operasional dan mengurangi potensi *financial distress*. Inovasi teknologi yang tepat akan mengurangi efek negatif *leverage* terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan penelitian ini mendukung studi terdahulu oleh Chotimah, dkk (2025) yang menunjukkan peran positif inovasi teknologi dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa inovasi teknologi terbukti memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Inovasi teknologi

yang diimplementasikan oleh perusahaan dapat membantu komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Keterbatasan akses atas kinerja manajemen dapat dijumpai dengan pengembangan teknologi yang tepat guna. Inovasi teknologi mampu memberikan informasi keuangan secara transparan dan *real time* serta mengurangi asimetri informasi sehingga meningkatkan aktivitas monitoring dan evaluasi komisaris independen sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Inovasi teknologi memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dan Inovasi teknologi memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Keterbatasan penelitian ini antara lain: (1) penelitian ini hanya menggunakan populasi perusahaan dalam kategori *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024. (2) penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat kuantitatif (3) indikator inovasi teknologi yang digunakan adalah indikator kuantitatif yang berupa angka atau rasio. Berdasarkan keterbatasan tersebut, studi mendatang dapat (1) menambah jangkauan populasi dengan melibatkan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan (2) melakukan studi kasus menggunakan metode eksperimen untuk menguji peran moderasi inovasi teknologi dan menggunakan indikator kualitatif untuk mengukur inovasi teknologi seperti level adopsi sistem digital, kecepatan adopsi teknologi baru, persepsi manajemen atas inovasi teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. (2022). Financial Management Behavior pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Financial Management Behavior Pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia*, 4(1), 127–137.
- Baron, Reuben M, D. K. (1986). The Moderator-Mediator Variables Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Consideration. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1184.
- Budi, F. L. (2024). Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Usaha Kecil dan Menengah Dalam Indeks Pefindo. *Konsumen & Konsumsi : Jurnal Manajemen*, 3(3), 11–24. <https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i3.1263>
- Chotimah, Chusnul and Sriwirdharmanelly, Sriwirdharmanelly and Fenny, M. (2025). Pengaruh Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh Efisiensi Operasional. *Masters Thesis, Universitas Bengkulu*.
- Detta, Hudzaifah, Tandiayuk, A. & K. (2024). Inovasi Produk dan Layanan Sebagai Strategi Utama dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 3(1), 1–5.
- Endarto, E. A. P., & Tirtana, A. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tangerang. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 270–293. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1877>
- Fama, Eugene F., J. M. C. (1983). Agency Problems and Residual Claims. In *Journal of Law and Economics* (Vol. 26, Issue 2). The University of Chicago Press.
- Fatma, Mutia, R. (2024). The Effect Of Using E-Commerce and Digital Payment on UMKM Income (Case Study on UMKM In The Culinary Sector of Tuah Madani Sub-District, Pekanbaru City. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 3518–3535.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. In *PT Grasindo*. <http://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec>.
- Imaduddin, Sari, S.A.A., Hermansyah, T, Tenridolang, A. C. (2024). Pengaruh Teknologi Industri 5.0 terhadap Efisiensi Manajemen Produksi di Perusahaan Manufaktur. *EKOMA* :

- Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2376–2384.
- Lantip, S. M., & Daljono. (2023). Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–11.
- Madaniyah Nur Aisyah Putri, & Hwihanus Hwihanus. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Surabaya. *MASMAN : Master Manajemen*, 2(1), 78–89. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i1.276>
- Magdalena, A & Munandar, A. (2024). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(1), 101–112.
- Masitah, S, & K. (2023). Nilai Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Era Pandemic: diantara Faktor Determinan yang mempengaruhi. *BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, 20(1), 11–12.
- Mongi, G., Rogahang, J. J., & Walangitan, O. F. . (2025). Pengaruh Digital Payment terhadap Perilaku Konsumen Pengguna OVO di Kota Manado. *Productivity*, 6(1), 1088–1094. <https://doi.org/10.35797/ejp.v6i1.55374>
- Mundji, S., & Sofie. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1459–1470. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14897>
- Natsir, Khairina, Nurainun Bangun, M. B. A. & J. S. L. (2023). Penggunaan Qris sebagai Alat Pembayaran Digital untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163.
- Nibraska, Zufar, Faroja, N. (2023). Tinjauan Yuridis Rangkap Jabatan Dewan Komisaris BUMN guna Mewujudkan Good Corporate Governance dalam Tata Kelola BUMN. *Jurnal Dinamika Hukum*, 24(1), 103–114.
- Nurmayanti, A., & Shanti, Y. K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Economina*, 2(11), 3444–3455. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.982>
- Panggabean, Lansumihar Angalina; Ginting, Budiman; Sukarja, D. (2023). Aspek Hukum Rangkap Jabatan Direksi dan Komisaris pada Perseroan Terbatas Ditinjau dari Prinsip Good Corporate Governance (GCG). *Recht Studiosum Law Review*, 2(2), 38–53.
- Pawłowska, M., Staniszewska, A., & Grzelak, M. (2022). Impact of FinTech on Sustainable Development. *Financial Sciences*, 27(2), 49–66. <https://doi.org/10.15611/fins.2022.2.05>
- Prasetyo, Eko, F. (2022). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Proceeding Series National Multidisciplinary Sciences UM Jember*, 1(3), 370–383.
- Prasetyo, I & Prawidya, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor Non-Cyclical, BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 12(3), 587–601.
- Riadh, Siti Syahmi, Hanifah, A. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024. *ECo-Fin: Economics and Financial*, 8(1), 38–48.
- Risty, I., & Monica, O. E. (2025). Capital Structure and Firm Value : a Cross-Country Analysis of Industrial Companies. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 2927–2938. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5537>
- Sienatra, Krismi Budi dan Nainggolan, R. (2018). Pengaruh Working Capital Management terhadap Profitabilitas pada UMKM di Kota Surabaya. *Parsimonia*, 4(3), 268–276.
- Slamet, R., Nainggolan, B., & Ramdani, H. (2016). Development Strategy of Digital Start Up To. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.16(No. 2), 136–147.
- Subramanyam, K. R. D. J. J. W. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku Satu. In

- Akuntansi dan Manajemen* (10th ed., Vol. 18, Issue 2). Salemba Empat.
- Suryani, A. W., & Nadhiroh, A. (2020). Intellectual Capital and Capital Structure Effect on Firms' Financial Performances. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 3(2), 127–138. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v3i2.17258>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi."* Kanisius.
- Taufiq, Ayyash Musadad At, Pabulo, A. M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembayaran Digital pada Kinerja UMKM. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 293–301.
- Topa, G., Hernández, M., & Zappalà, S. (2018). Financial Management behavior among young adults: The role of Need for Cognitive Closure in a three-wave moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 9.
- Venkatesh Viswanath, Morris Michael G, Davis Gordon B, D. D. F. (2003). Theory Publication Information. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122(1), 889–901.
- Wibawaningsih, E. J. & S. L. P. (2025). Dampak Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal AKBIS*, 9(1).
- Yusufina, Jauhar Rafiq, Kristina Sisilia, R. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kabupaten Bandung. *YUME : Journal of Management*, 5(2), 429 – 440.